

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian di Indonesia. Data RISKESDAS tahun 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan Riskesdas 2018, persentase penduduk di Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9%. Proporsinya pada kelompok umur 10–14 tahun yang merupakan usia anak sekolah sebesar 25,2% sedangkan dalam kebiasaan menyikat gigi sebesar 2% yang menyikat gigi dengan benar pada tahun 2018. (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu kriteria umum yang mempengaruhi sikap menjaga kesehatan gigi seseorang atau komunitas. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rahtyanti, dkk, 2018). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

Salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan menyikat gigi. Anak umur 10-12 tahun perlu mendapatkan perhatian khusus tentang cara menyikat gigi, dikarenakan kebiasaan sering makan makanan manis dan tidak disertai menyikat gigi yang baik sehingga makanan tertinggal dan dapat menyebabkan gigi berlubang juga cara menyikat gigi yang salah dapat menyebabkan sisa makanan tidak dapat hilang. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Ningsih,2016:2)

Menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut akan terjaga dengan baik apabila menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar. Menggosok gigi dengan menggunakan pasta gigi dengan cara yang benar dapat mencegah timbulnya plak dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut (Sukanto,2012:29)

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Arini ,dkk yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 17 Dauh Puri menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut, dan penelitian yang dilakukan Nugroho, dkk pada siswa kelas IV SDN 60 Kabupaten Kubu Raya menyataka bahwa terdapat pengaruh teknik, waktu dan frekuensi menyikat gigi terhadap *oral hygiene*

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Rejoso yang berada di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten pada tanggal 18 Desember 2020

diketahui bahwa jumlah anak yang berusia 10-12 tahun sebanyak 90 anak. Telah dilakukan pengambilan sampel berdasarkan pembagian kuesioner yang berisikan 3 kategori pertanyaan didapatkan data bahwa terdapat 90% anak memiliki pengetahuan baik dan 10% anak memiliki pengetahuan sedang tentang pengertian menyikat gigi, 10% anak memiliki pengetahuan baik tentang cara menyikat gigi, 50% anak memiliki pengetahuan sedang dalam cara menyikat gigi, 40% anak memiliki pengetahuan buruk tentang cara menyikati, 90% anak memiliki kat gigi. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan menyikat gigi usia 10-12 tahun di Desa Rejoso, Jogonalan, Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran pengetahuan menyikat gigi anak usia 10-12 tahun ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran pengetahuan menyikat gigi anak usia 10-12 tahun

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan pengertian menyikat gigi pada anak usia 10-12 tahun
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan cara menyikat gigi pada anak usia 10-12 tahun
- c. Diketuinya gambaran pengetahuan alat dan bahan menyikat gigi pada anak usia 10-12 tahun

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah upaya promotif yaitu upaya untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut terkait pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 10-12 tahun di Desa Rejoso, Jogonalan, Klaten.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah keilmuan bagi ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 10-12 tahun di tahun di Desa Rejoso, Jogonalan, Klaten.

##### 2. Manfaat praktis

###### a) Bagi instansi kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada anak dan melakukan pemeriksaan gigi rutin pada setiap Sekolah Dasar (SD) di masing-masing wilayah.

###### b) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian kesehatan khususnya mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Usia 10-12 Tahun di Desa Rejoso, Jogonalan, Klaten.

c) Bagi responden

Dapat mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Usia 10-12 Tahun di Desa Rejoso, Jogonalan, Klaten, serta diharapkan dapat melakukan kegiatan menyikat gigi yang baik dan benar untuk merawat kesehatan gigi dan mulut.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang gambaran pengetahuan cara menyikat gigi usia 10-12 tahun sebelum dan sesudah menggunakan video animasi belum pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, tetapi penelitian sejenis pernah dilakukan beberapa peneliti yaitu :

1. Islami, dkk (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Jumlah Karies Pada Siswa Kelas IV Sd Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan anak tentang menyikat gigi, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu 'jumlah karies' dan lokasi penelitian
2. Silviana (2018). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Status Karies Pada Siswa SDN Ngijon 02 Moyudan Sleman. Persamaan penelitian ini adalah tentang perilaku menyikat gigi sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu variabel status karies dan lokasi penelitian.

3. Santi, dkk (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV Di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. Persamaan penelitian ini adalah tentang cara menyikat gigi dan sasaran yaitu anak-anak sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.